

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Vitamin merupakan nutrisi tanpa kalori yang penting dan dibutuhkan untuk metabolisme. Vitamin tidak dapat diproduksi oleh tubuh, tetapi diperoleh dari makanan sehari-hari. Fungsi khusus vitamin adalah sebagai kofaktor (elemen pembantu) untuk reaksi enzimatik. Tubuh membutuhkan jumlah berbeda untuk setiap vitamin. Setiap orang memiliki kebutuhan untuk vitamin berbeda-beda. Vitamin dibedakan menjadi dua jenis yaitu vitamin yang larut dalam lemak (A,D,E dan K) dan air (B kompleks dan C) (Ball, 2004).

Pengetahuan dan pengawasan yang kurang tentang beredarnya penggunaan obat-obatan, mengakibatkan banyak pendapat yang keliru tentang vitamin terutama penggunaannya. Akhir-akhir ini masyarakat banyak mengonsumsi sendiri berbagai macam suplemen multivitamin tanpa anjuran dari dokter terutama vitamin c. Vitamin c dalam dosis tinggi terdapat dalam sediaan oral maupun injeksi. Jika penggunaannya tidak tepat maka hal ini akan berbahaya bagi tubuh.

Pengonsumsi vitamin c yang tinggi \geq satu sampai dengan dua gram per hari akan meningkatkan pembentukan asam oksalat yang merupakan penyebab terjadinya batu ginjal pada beberapa individu yang cenderung tinggi sintesis asam oksalat (Baxmann, 2003). Keracunan saat mengonsumsi vitamin c dosis tinggi 1000-1500 mg akan menyebabkan gejala diare, kram, mual muntah, dan batu ginjal. Setelah memperoleh sejumlah banyak vitamin c, tubuh akan menghancurkan kelebihan vitamin c yang terdapat di sirkulasi, hal ini akan

menyebabkan *rebound scurvy* apabila dihentikan secara mendadak sedangkan tubuh masih menghancurkan vitamin (Ball, 2004).

Vitamin c dibutuhkan tubuh untuk berbagai macam, seperti membuat kolagen, antioksidan terbaik bagi tubuh, mengobati beberapa tipe infertilitas pada laki-laki, membantu tubuh menyerap zat besi, meningkatkan ketahanan tubuh terhadap infeksi dan lain sebagainya (Levine, 2006).

Setiap manusia diberikan kelebihan akal dan akal merupakan salah satu nikmat Allah yang diberikan kepada manusia. Dengan akal seseorang mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk, mana yang mendatangkan kemaslahatan bagi dirinya dan mana yang mendatangkan kemudharatan. Sehingga dengan akal itu pula seseorang bisa memahami apa saja yang diturunkan Allah SWT dan hukum-hukum.

Imam Ahmad berkata: “ orang yang boros memakai air menunjukkan dirinya kurang paham akan ajaran agama” (Dzar, 2002). Masalah penggunaan vitamin c dosis tinggi yang rasional harus lah di kaji secara mendalam agar tidak menjadi racun di tubuh dalam pengkonsumsian dosis tinggi. Oleh karena itu diperlukan suatu kajian apakah hukum penggunaan vitamin c dalam dosis tinggi boleh atau tidak menurut ajaran Islam.

I.2. Permasalahan

1. Bagaimana metabolisme, efek dan biokimia vitamin c dalam tubuh?
2. Bagaimana pengaruh vitamin c dosis tinggi terhadap kesehatan tubuh?
3. Bagaimana pandangan Islam mengenai penggunaan vitamin c dosis tinggi?

I.3. Tujuan

I.3.1. Tujuan Umum

Membantu program pemerintah dalam bidang kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

I.3.2. Tujuan Khusus

- a) Memberikan informasi tentang metabolisme, efek dan biokimia vitamin c dalam tubuh.
- b) Dapat menjelaskan tentang pengaruh vitamin c dosis tinggi terhadap kesehatan tubuh dalam berbagai kondisi.
- c) Dapat menjelaskan tentang pandangan Islam tentang penggunaan vitamin c dosis tinggi.

I.4. Manfaat

I.4.1. Bagi Mahasiswa

- a) Meningkatkan kemampuan dan minat mahasiswa dalam menggali dan memahami informasi khususnya mengenai penggunaan vitamin c.
- b) Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membuat suatu karya ilmiah yang merupakan suatu kemampuan yang juga harus dimiliki oleh seorang dokter.

I.4.2. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan masyarakat mengenai konsumsi vitamin c yang sesuai dan memberikan informasi mengenai pandangan Islam tentang penggunaan vitamin c dosis tinggi.

I.4.3. Bagi Agama Islam

Mengetahui segala permasalahan mengenai penggunaan vitamin c dosis tinggi, sehingga apabila digunakan tidak bertentangan dengan agama Islam.

I.4.4. Bagi Universitas YARSI

Menambah khasanah ilmiah bagi keputakaan fakultas kedokteran universitas YARSI.